

Penggunaan Fungisida

Perendaman benih dengan fungisida hanya dapat mempertahankan tanaman dari infeksi blas selama 6 minggu, selanjutnya tanaman perlu disemprot fungisida, antara lain benomil 50WP, mankozeb 80%, karbendazim 50%, isoprotiolan 40%, dan trisiklazol 20%. Penyemprotan fungisida dilakukan dua kali, yaitu pada saat tanaman padi dalam stadia anakan maksimum dan awal berbunga.

Fungisida untuk pengendalian penyakit blas

Nama umum (bahan aktif)	Nama dagang	Dosis formulasi/ aplikasi	Volume semprot (l/ha)
Isoprotiolan	Fujiwan 400 EC	1 liter	400-500
Trisiklazol	Dennis 75 WP Blas 200 SC Filia 252 SE	1 liter/kg	400-500
Kasugamisin	Kasumiron 25 WP	1 kg	400-500
Metil tiopanat	Tyopsin 70 WP	1 kg	400-500

Pencegahan

Menjaga kebersihan lingkungan sawah dari gulma yang mungkin menjadi inang alternatif patogen blas dan membersihkan sisa-sisa tanaman yang terinfeksi blas sangat dianjurkan mengingat patogen dapat bertahan pada inang alternatif dan sisa-sisa tanaman. Gunakan bahan organik (termasuk jerami padi) yang telah dikomposkan karena pengomposan dapat mematikan miselia dan spora jamur akibat panas yang timbul selama proses fermentasi.



Kiat Pengendalian Penyakit Blas

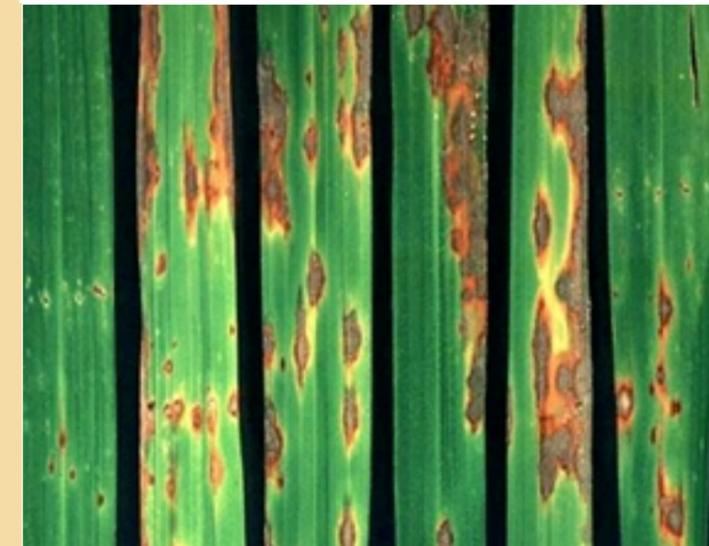
1. Gunakan varietas tahan sesuai dengan sebaran ras yang ada di daerah setempat.
2. Gunakan benih sehat.
3. Hindarkan menggunakan pupuk nitrogen melebihi dosis anjuran.
4. Hindarkan menanam varietas yang sama secara terus-menerus sepanjang tahun.
5. Terapkan sanitasi lingkungan untuk menghilangkan inang alternatif patogen.
6. Tanam padi secara serentak dalam suatu hamparan.
7. Terapkan pengendalian secara dini dengan perlakuan benih untuk menyelamatkan persemaian sampai umur 30 hari setelah sebar.
8. Semprotkan fungisida sistemik pada saat tanaman pada stadia anakan maksimum dan awal berbunga untuk mencegah penyakit blas daun dan blas leher, terutama di daerah endemis.
9. Gunakan jarak tanam longgar atau jajar legowo. Hindari jarak tanam rapat atau tebar benih langsung.
10. Gunakan bahan organik yang telah dikomposkan.

Sumber informasi:

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2015. Penyakit Blas pada Tanaman Padi dan Cara Pengendaliannya. <http://http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/content/240-penyakit-blas-pada-tanaman-padi-dan-cara-pengendaliannya>. [21 Maret 2017].

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
Jalan Raya 9, Sukamandi, Subang 41256
Telepon : (0260) 520157
Faksimile : (0260) 520158
Email : bbpadi@litbang.pertanian.go.id



Pengendalian Penyakit Blas pada Padi



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2017

Penyakit blas yang disebabkan oleh jamur *Pyricularia grisea* awalnya hanya menginfeksi tanaman padi gogo. Namun, akhir-akhir ini penyakit padi ini juga menyebar di lahan sawah irigasi, seperti di Karawang, Subang, Indramayu, Pemalang, Pati, Sragen, Banyumas, Lamongan, Jombang, Pasuruan, Probolinggo, dan Lumajang.

Jamur penyebab penyakit blas *P. grisea* menginfeksi tanaman padi sejak di persemaian sampai menjelang panen. Pada fase bibit dan pertumbuhan vegetatif, *P. grisea* menginfeksi daun dan menimbulkan gejala berupa bercak cokelat berbentuk belah ketupat yang disebut blas daun. Pada fase pertumbuhan generatif, penyakit blas berkembang pada tangkai atau leher malai sehingga disebut blas leher. Infeksi penyakit blas leher dapat mencapai bagian gabah dan patogennya dapat terbawa gabah sebagai patogen tular benih (*seed borne pathogen*).

Pada lingkungan yang sesuai, blas daun berkembang pesat dan kadang-kadang menyebabkan kematian tanaman. Penyakit blas leher dapat menurunkan hasil secara nyata karena menyebabkan leher malai busuk atau patah sehingga proses pengisian malai terganggu dan banyak terbentuk bulir hampa. Gangguan penyakit blas leher di daerah endemis sering menyebabkan puso. Penyakit blas dapat dikendalikan dengan memadukan berbagai teknik pengendalian, yaitu teknik budi daya, varietas tahan, dan sanitasi lingkungan.



Penanaman Benih Sehat

Jamur penyebab penyakit blas dapat menular melalui benih. Oleh karena itu, pengendalian yang efektif ialah melalui perlakuan benih dengan pestisida, yaitu dengan merendam atau melapisi benih dengan fungisida sistemik seperti trisiklazol dosis 3–5 g/kg benih.

Benih direndam dalam larutan fungisida selama 24 jam dan diaduk setiap 6 jam. Perbandingan bobot benih dan volume air adalah 1:2 (1 kg benih direndam dalam 2 liter larutan fungisida). Selanjutnya benih diangkat dan dikeringanginkan pada suhu kamar di atas kertas koran hingga benih akan disemai. Untuk benih padi sawah, perendaman dalam larutan fungisida dilakukan sebelum benih diperam.

Untuk pelapisan benih dengan fungisida, pertama-tama benih direndam dalam air selama beberapa jam, kemudian ditiriskan sampai air tidak menetes. Fungisida dengan dosis tertentu dicampur dengan 1 kg benih basah lalu diaduk. Selanjutnya benih dikeringanginkan dengan cara dihamparkan di atas kertas koran dan benih siap disemai.

Cara Tanam

Gunakan jarak tanam agak longgar atau sistem legowo agar kondisi lingkungan tidak menguntungkan bagi perkembangan patogen blas. Penanaman secara rapat atau dengan menebar benih langsung di lahan perlu dihindari. Upaya ini dibarengi dengan pengairan berselang sehingga dapat mengurangi kelembapan di sekitar kanopi tanaman, mencegah terjadinya embun, dan menghindari gesekan antardaun. Pertanaman yang terlalu rapat akan menciptakan kondisi lingkungan terutama suhu, kelembapan, dan aerasi yang menguntungkan bagi perkembangan penyakit. Pertanaman yang rapat juga mempermudah terjadinya infeksi dan penularan penyakit dari satu tanaman ke tanaman lain.



Sistem tanam jarak legowo 2:1

Pemupukan

Pemupukan nitrogen (N) berkorelasi positif dengan keparahan penyakit blas. Tanaman yang dipupuk nitrogen dosis tinggi akan menjadi rentan sehingga keparahan penyakit meningkat. Sebaliknya pupuk kalium meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit blas. Oleh karena itu, gunakanlah pupuk nitrogen dan kalium secara berimbang.

Penggunaan Varietas Tahan

Cara yang paling efektif, murah, dan ramah lingkungan dalam pengendalian penyakit blas adalah menggunakan varietas tahan. Pilih varietas tahan yang sesuai dengan ras blas yang ada di suatu daerah. Varietas Inpari 21, Inpari 22, Inpari 26, Inpari 27, Inpago 4, Inpago 5, Inpago 6, Inpago 7, dan Inpago 8 tergolong tahan terhadap beberapa ras patogen penyakit blas.

Hindari menanam varietas tahan secara monogenik (menanam satu atau dua varietas secara luas dan terus-menerus). Lakukan pergiliran beberapa varietas. Penanaman beberapa varietas yang berbeda tingkat ketahanannya pada satu area dapat memperlambat munculnya ras baru patogen dan patahnya ketahanan suatu varietas terhadap penyakit blas.